

## PENYULUHAN ASI EKSKLUSIF PADA IBU HAMIL DAN IBU YANG MEMILIKI BAYI BERUMUR 0-6 TAHUN

Nurjanna<sup>1</sup>, Asmah Sukarta<sup>2</sup>, Resky Devi Akib<sup>3</sup>, Syahrini<sup>4</sup>, Nur Laela<sup>5</sup>, St.Nurbaya<sup>6</sup>

<sup>3,5</sup> Program Studi Sarjana Kebidanan, Fakultas Keperawatan dan Kebidanan,  
Institut Teknologi Kesehatan dan Sains Muhammadiyah Sidrap

<sup>1,2,4,6</sup> Program Studi Profesi Bidan, Fakultas Keperawatan dan Kebidanan,  
Institut Teknologi Kesehatan dan Sains Muhammadiyah Sidrap

e-mail: noorjannaharunaaz@gmail.com<sup>1</sup>, asmahsukarta@gmail.com<sup>2</sup>, reskydevi89@gmail.com<sup>3</sup>,  
syahrini76.sy@gmail.com<sup>4</sup>, elha1338@gmail.com<sup>5</sup>, stnurbayamuliyadi@gmail.com<sup>6</sup>

### Abstrak

ASI merupakan makanan yang utama bagi bayi karena mengandung nutrisi yang optimal untuk pertumbuhan dan perkembangan bayi. ASI mengandung semua zat gizi yang diperlukan untuk tumbuh kembang anak yang optimal. ASI mengandung taurin suatu bentuk zat putih telur yang hanya terdapat pada ASI. Bayi yang mengalami gangguan tumbuh kembang akan mengalami penyimpangan pertumbuhan dan penyimpangan perkembangan. Wujud dalam pelaksanaan tridarma dalam perguruan tinggi, dilakukan pengabdian kepada masyarakat tentang Sosialisasi pemberian ASI eksklusif pada ibu hamil dan ibu byang memiliki bayi 0-6 bulan. Harapannya mampu menunjang ketercapaian pemberian ASI Eksklusif dan peningkatan tumbuh kembang pada anak. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan orangtua terutama ibu hamil dalam persiapan menyusui dan ibu bayi. Kegiatan pengabdian ini dilakukan dimana sasarannya adalah orangtua atau ibu yang memiliki anak bayi atau balita. Hasil pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa orangtua mampu mengetahui dan memahami penilaian tahap tumbuh kembang pada anak. Selain itu diharapkan kedepannya orang tua mempunyai kesiapan dan kewaspadaan dalam keberhasilan pemberian ASI Eksklusif.

**Kata kunci:** ASI Eksklusif, Sosialisasi, Ibu Hamil, Bayi

### Abstract

Breast milk is the main food for babies because it contains optimal nutrition for the baby's growth and development. Breast milk contains all the nutrients needed for optimal child growth and development. Breast milk contains taurine, a form of egg white that is only found in breast milk. Babies who experience growth and development disorders will experience growth deviations and developmental deviations. As a form of implementation of the Tridharma in higher education, community service is carried out regarding the socialization of exclusive breastfeeding for pregnant women and mothers with babies 0-6 months. The hope is that it will be able to support the achievement of exclusive breastfeeding and increase growth and development in children. This activity aims to increase the knowledge of parents, especially pregnant women, in preparation for breastfeeding and baby mothers. This service activity is carried out where the target is parents or mothers who have babies or toddlers. The results of this community service show that parents are able to know and understand the assessment of the stages of growth and development in children. Apart from that, it is hoped that in the future parents will be prepared and alert in the success of providing exclusive breastfeeding.

**Key words:** Exclusive breastfeeding, socialization, pregnant women, babies

### PENDAHULUAN

ASI eksklusif yaitu ASI yang diberikan pada bayi mulai dari lahir hingga usia 6 bulan tanpa diberi makanan atau minuman lain. Pemberian ASI eksklusif dapat menurunkan mortalitas dan morbiditas bayi, mengoptimalkan pertumbuhan bayi, membantu perkembangan kecerdasan anak, dan membantu memperpanjang jarak kehamilan bagi ibu (Damayanti, 2013). Selain itu ASI mengandung semua nutrisi penting yang diperlukan untuk tumbuh kembang serta antibodi yang bisa membantu bayi membangun kekebalan tubuh dalam masa pertumbuhannya (Prasetyono, 2012).

Pada tahun 2006, World Health Organization (WHO) mengeluarkan standar pertumbuhan anak yang kemudian diterapkan diseluruh belahan dunia yang menekankan pentingnya pemberian ASI Eksklusif (Mega Ayu Wulandari, 2020). Sedangkan di Indonesia, upaya dalam meningkatkan pemberian ASI Eksklusif sudah diatur dalam Peraturan Pemerintah (PP) ASI Nomor 33 tahun 2012 yang tujuannya untuk menjamin setiap bayi mendapatkan hak atas terpenuhinya ASI eksklusif. Selain

itu, tenaga kesehatan memiliki kewajiban untuk memberikan informasi dan edukasi mengenai ASI Eksklusif kepada Ibu dan/atau anggota keluarga sejak masa kehamilan sampai dengan periode pemberian ASI Eksklusif selesai (Caitom et al., 2019).

Menurut data yang dikeluarkan WHO pada tahun 2015, hanya sekitar 44 persen dari bayi baru lahir di dunia yang mendapat ASI dalam waktu satu jam pertama sejak lahir, bahkan masih sedikit bayi di bawah usia enam bulan disusui secara eksklusif. Cakupan pemberian ASI eksklusif di Afrika Tengah sebanyak 25%, Amerika Latin dan Karibia sebanyak 32%, Asia Timur sebanyak 30%, Asia Selatan sebanyak 47%, dan negara berkembang sebanyak 46%. Secara keseluruhan, kurang dari 40 persen anak di bawah usia enam bulan diberi ASI Eksklusif. Hal tersebut belum sesuai dengan target WHO tahun 2025 yaitu meningkatkan pemberian ASI eksklusif sampai dengan 50% (Nurhidayat, 2021).

Capaian KNI Indonesia pada tahun 2018 sebesar 97,36% lebih tinggi dari tahun 2017 yaitu sebesar 92,62%. Capaian ini sudah memenuhi target Renstra tahun 2018 yang sebesar 85%. Sejumlah 23 provinsi (67,6%) yang telah memenuhi target tersebut. Angka ini telah melampaui target Renstra tahun 2018 yaitu sebesar 47,0%. Provinsi dengan persentase tertinggi bayi baru lahir mendapat IMD adalah Sulawesi Barat (88,49%) sedangkan provinsi dengan persentase terendah adalah Maluku (23,18%). Ada tiga provinsi yang belum mencapai target Renstra tahun 2018 yaitu Maluku, Sulawesi Tengah, dan Sulawesi Utara, sedangkan provinsi Papua Barat belum mengumpulkan data (Kementerian Kesehatan RI, 2018).

Salah satu upaya Pemerintah untuk meningkatkan Cakupan pemberian ASI eksklusif adalah melalui program kelas ibu hamil. Kelas ibu hamil adalah program pemerintah dalam upaya peningkatan kesehatan ibu dan anak (KIA) yang dikeluarkan oleh Kementerian Kesehatan. Pada kelas ibu hamil terdapat sarana belajar kelompok bagi ibu-ibu hamil dalam bentuk tatap muka yang berisi pengayaan pengetahuan ibu beserta praktik mengenai perkembangan kehamilan, perawatan masa nifas, KB, Inisiasi menyusui dini (IMD) dan ASI eksklusif dengan cara belajar bersama, diskusi, dan tukar pengalaman secara menyeluruh dan terjadwal (Kesehatan, 2019).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Andayani (2017) menunjukkan bahwa kelas ibu hamil memiliki peran yang penting dalam peningkatan pengetahuan ibu tentang pemberian ASI Eksklusif. Berdasarkan survei awal yang dilakukan dengan mewawancarai 34 sasaran balita yang umur 6-12 bulan hanya 5 orang yang ASI Eksklusif atau hanya 14,7% yang mendapatkan ASI Eksklusif. berdasarkan penjelasan diatas maka kami tertarik untuk megangkat Program terkait ASI Eksklusif di Dusun Tinggito Desa Tenrigangkae Kecamatan Mandai Kabupaten Maros.

## **METODE**

Metode Penyuluhan, Diskusi dan tanya jawab.

Kegiatan ini dilaksanakan dengan bidan desa, dan petugas kesehatan di kecamatan mandai yang terdiri dari:

Tahap Persiapan

Melakukan koordinasi bersama dengan Kepala Desa, Ketua BPD, Bidan Desa, Prodi ITKES dan CI, Kader, Kepala Dusun, BKK beserta mahasiswa.

Tahap Pelaksanaan

Kegiatan dilaksanakan dalam bentuk sosialisasi Aplikasi PRIMAKU dan Penyuluhan kepada Ibu hamil dan orang tua bayi 0-6 Bulan dengan jumlah peserta ibu balita sebanyak 17 orang balita dan 18 ibu hamil di Desa Tenrigangkae Kecamatan Mandai Kabupaten Maros.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan sumber daya masyarakat SDM dimulai dari keluarga, lingkungan, dan adanya dukungan dari berbagai aspek terutama yang berhubungan dengan kesehatan termasuk salah satunya sejak awal yaitu pada saat kehamilan memberikan edukasi tentang ASI Eksklusif dan juga kepada ibu bayi dan balita di Dusun Tinggito Desa Tenrigangkae Kecamatan Mandai Kabupaten Maros.

Peningkatan keterampilan dan pengetahuan orangtua melalui edukasi yang diberikan tentang bagaimana pemberian ASI Eksklusif. Ibu hamil dan Orangtua sangat antusias dalam menerima materi edukasi yang disampaikan, adanya respon umpan balik berupa pertanyaan dari peserta. Selanjutnya

dilakukan evaluasi pada peserta dengan memberikan pertanyaan kepada peserta dan hasilnya sebagian besar bertambah pemahamannya tentang tumbuh kembang anak.

Penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh St. Nurbaya dkk tentang Sementara itu hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Daryanti (2022) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan deteksi dini balita. Anak usia 0-72 bulan merupakan masa yang penting dalam tumbuh kembang anak karena pada masa ini pertumbuhan dasar akan mempengaruhi dan menentukan perkembangan anak selanjutnya. Dalam upaya pemenuhan hak anak, perhatian terhadap anak usia dini menjadi penting karena merupakan periode emas, tetapi juga menjadi periode kritis (Daryanti, 2022).

Pengetahuan dapat ditingkatkan dengan memberikan intervensi berupa pemberian informasi menggunakan media (Unique Gita Claudia, 2018). Salah satu media yang dapat digunakan secara efektif untuk memberikan informasi kesehatan adalah leaflet. Media leaflet mempunyai beberapa kelebihan yaitu lebih tahan lama, dapat dibawa kemana-mana dengan mudah, mencakup banyak orang, biaya murah, dan dapat mempermudah pemahaman. Para ibu didorong untuk secara rutin memantau perkembangan anak mereka dengan memperhatikan pencapaian pertumbuhan dan perkembangannya sesuai dengan tahapan usia. Perkembangan anak yang normal sangat dipengaruhi oleh lingkungan tempat anak dibesarkan, termasuk stimulasi dan interaksi antara ibu dan anak (Silawati et al., 2020). Apabila terdapat ketidaksesuaian, segera mengunjungi fasilitas kesehatan untuk mendapatkan penanganan lebih lanjut terhadap kelainan atau gangguan dalam tumbuh kembang anak (Mahmudah, 2023).

## SIMPULAN

Edukasi dan pendampingan kepada masyarakat terutama orangtua telah memberikan dampak positif, yakni peningkatan pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang pentingnya ASI Eksklusif dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Kegiatan semacam ini sangat penting sebagai langkah pencegahan gangguan tumbuh kembang pada anak. Serta menciptakan kemandirian orangtua/pendamping dalam ketercapaian ASI Eksklusif. Oleh karena itu, sebagai tindak lanjut, diperlukan dukungan dan partisipasi aktif dari kader kesehatan dan petugas kesehatan puskesmas dalam mendampingi masyarakat dalam proses maupun pendampingan dalam pencapaian pemberian ASI Eksklusif.

## SARAN

Berdasarkan hasil pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan kepada orangtua agar lebih aktif dalam melakukan membantu ibu maupun bayi dapat memeberikan ASI dan bayi dapat menyusu dengan baik. Serta diharapkan kepada kader kesehatan dan fasilitas pelayanan kesehatan untuk memberikan tindak lanjut sesegera mungkin jika mendapat kasus atau temuat terkait penghambat pemberian ASI Eksklusif

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada ITKES Muhammadiyah Sidrap, Puskesmas Mandai, mahasiswa, bidan desa, kader kesehatan serta masyarakat atau orangtua bayi atau balita.

## DAFTAR PUSTAKA

- Caitom, C. D., Rumayar, A. A., Tucunan, A. A. T., Kesehatan, F., Universitas, M., Ratulangi, S., & Sario, P. (2019). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Pemberian Asi Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Sario Kota Manado. 8(7), 108–114.
- Daryanti, E. (2022). Factors Associated With The Application Of Early Detection Of The Development Of Children Aged 0-72 Months By Community Health Volunteers. *International Conference On Health ...*, 16–27.
- Kemntrian Kesehatan Ri. (2018). Profil Kesehatan Indonesia 2018.
- Kesehatan, S. N. (2019). Penguatan Dan Inovasi Pelayanan Kesehatan.
- Mahmudah, S. (2023). Peningkatan Peran Ibu Melalui Pendampingan Dan Edukasi Pemantauan Tumbuh Kembang Balita. *Ejoin : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(11), 1326–1332.
- Mega Ayu Wulandari. (2020). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Pemberian Asi Eksklusif.
- Nurhidayat, M. (2021). Hubungan Riwayat Pemberian Asi Eksklusif, Mp-Asi, Dan Kejadian Penyakit

- Infeksi Dengan Status Gizi Bayi Usia 6-12 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Tamangapa Kota Makassar.
- Silawati, V., Nurpadilah, & Surtini. (2020). Deteksi Dini Pertumbuhan Dan Perkembangan Anak Usia Dini Di Pesantren Tapak Sunan Jakarta Timur Tahun 2019. *Bernas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 88–93.
- Unique Gita Claudia. (2018). Gambaran Perubahan Pengetahuan Tentang Asi Eksklusif Pada Ibu Hamil Antara Sebelum Dan Sesudah Penyuluhan Menggunakan Media Leaflet Di Puskesmas Parigi Kecamatan Pondok Aren Tahun 2018. In *World Development* (Vol. 1, Issue 1).